

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), Empiris (nyata), dan sistematis.¹

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu penelitian demikian juga tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian tergantung pada ketepatan dalam menentukan metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan

¹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 18.

mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.²

Penelitian deskriptif Menurut Whitney, sebagaimana dikutip Moh. Nazir metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri. Pondok Pesantren tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pondok pesantren semi modern pertama yang ada di Kota Kediri, di mana masih menggunakan sistem pengajaran klasik tetapi juga memperbolehkan santri untuk belajar ilmu pengetahuan formal atau umum di luar pondok

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), 16.

⁴ Sugiyono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

pesantren. Selain itu juga ada alumni pondok pesantren ini yang melakukan sesi foto *prewedding*.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus pondok putra maupun putri, pengurus jamiyyah (komplek kamar), santri yang masih belajar di madrasah maupun yang sudah tamat madrasah.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Yang mana data sekunder tersebut bisa berupa dokumen, foto, referensi buku, data, artikel dari internet dan lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, sehingga menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan. Dalam mengumpulkan data yang berupa data kualitatif, metode yang akan digunakan antara lain:

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 157.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, yang mana peneliti mengamati gejala yang nampak pada obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki,⁶ baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Peranan pengamat (*observasi*) dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamatinya. Disini pengamat sebagai peserta (*the observer as participant*). Yakni peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum karena segala macam informasi termasuk yang rahasia dapat diperoleh. Pengamat mendapat akses untuk mendapatkan informasi dari kelompok, namun informasi itu tetap ada dalam kendali kelompok.⁷ Maka dari itu peneliti di sini akan menjadi pengamat partisipan dalam kegiatan tersebut, artinya peneliti juga mengerjakan sebagian kegiatan yang dilakukan informan. Untuk mendapatkan informasi terkait tentang foto *prewedding* yang sedang diteliti oleh penulis.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

⁶ Hadari Nawani, *Metode Penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.106

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 146.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Atau juga percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Persepsi santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri terhadap foto *prewedding*. Adapun yang akan diwawancarai adalah para santri yang mukim atau tinggal di asrama pondok pesantren (santri *kalong*). Baik yang sudah menjadi pengurus maupun yang masih mengikuti madrasah diniyah, baik santri putra maupun santri putri.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁰ Teknik pengumpulan data lainnya yaitu peneliti mengumpulkan data rekaman baik tertulis seperti arsip-arsip pondok, data statistik pondok dst; maupun tidak tertulis seperti video atau rekaman yang dipersiapkan karena adanya

⁸ Sugiyono, *Mamahami Penelitian.*, 72.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 186.

¹⁰ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 175.

permintaan dari peneliti. Metode seperti ini sebagai mana dikemukakan oleh Moleong disebut sebagai metode dokumentasi.¹¹

5. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang merupakan suatu kepastian bahwa yang berukur itu benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur, yang dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Sehingga peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yang menurut Patton, ada empat macam triangulasi dalam mencapai keabsahan data yaitu triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, triangulasi metode. Namun peneliti menggunakan triangulasi metode yakni peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan, dan triangulasi pengamat yaitu adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.¹² Dalam penelitian ini, misalnya penulis mewawancarai santri yang tidak masuk dalam kriteria informan. Selain itu penulis juga mewawancarai alumni yang melakukan sesi foto prewedding.

6. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian

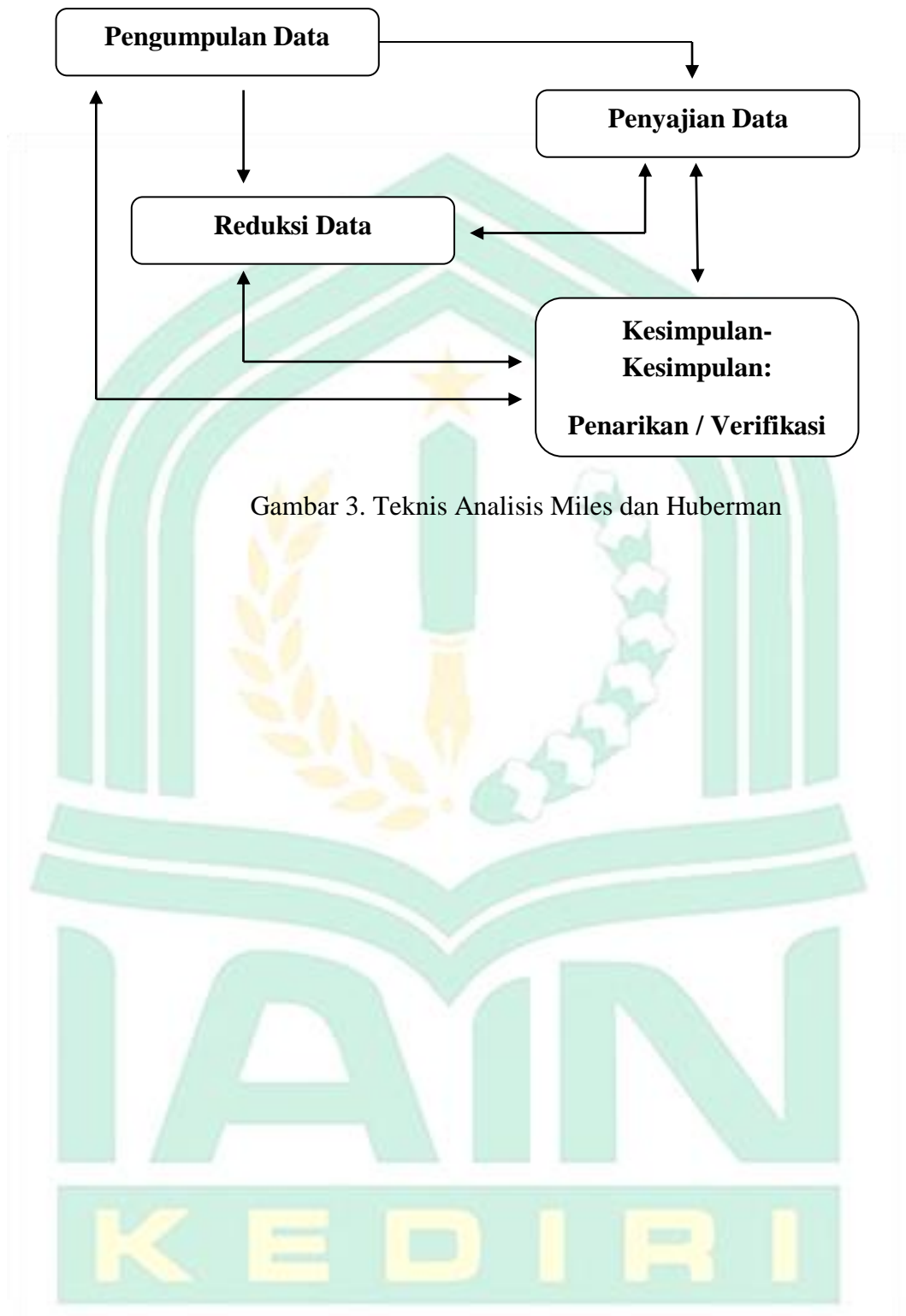
¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

¹² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : PT . LkiS Pelangi Aksara, 2007), 143-144

data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*display data*). Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Pada komponen terakhir, yakni penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display data* yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.¹³

¹³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104-106.



Gambar 3. Teknis Analisis Miles dan Huberman